

BAB VII

PERUMPAMAAN

SEBUAH KOTA AJAIB

Sang Buddha berkata kepada para bhiksu:

“Pada masa asamkhya kalpa yang tidak terhitung, tidak terbatas, tidak terhingga, yang lalu, hiduplah seorang Buddha yang disebut Buddha Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu, Sang Tathagata, Yang Patut Dimuliakan, Penerangan Agung, Maha Bijaksana dan Pelaksana, Yang Telah Sadar, Mengetahui Dunia, Guru Para Dewa dan Manusia, Sang Buddha, Yang Maha Agung. DuniaNya disebut Sambhava; dan kalpa, dimana Ia menjadi Buddha disebut Maha-Rupa.

“Para Bhiksu! masa yang panjang telah berlalu sejak Sang Buddha tersebut moksa. Seandainya, terdapat seseorang yang menghancurkan partikel debu dari seribu juta Dunia-Sumeru menjadi bubuk-tinta. Kemudian ia pergi kearah timur [membawa bubuk tinta itu bersamanya]. Ia menandai setitik tinta sebesar partikel debu [dengan bubuk-tinta tersebut] diatas dunia yang jauhnya seribu dunia dari dunianya. Kemudian ia kembali mengulangi menandai setitik tinta diatas dunia-dunia setiap seribu dunia yang dilaluinya, sampai semua bubuk-tinta itu habis. Apa pendapatmu tentang hal ini? Menurutmu apakah segala macam teknik matematika atau seorang sarjana matematika dapat menghitung jumlah dari dunia-dunia [yang telah dilaluinya]?”

“Tidak, tidak mungkin, Yang Maha Agung!”

“Para Bhiksu! Sekarang semua dunia-dunia yang telah ia lalui, baik yang telah ditandai atau tidak, kembali dihancurkan menjadi debu. Jumlah kalpa yang telah berlalu sejak Buddha tersebut moksa adalah ratusan ribu milyar asamkhya lebih banyak dari jumlah partikel debu yang telah dihasilkan. Namun, Aku mengingat [kemoksaan] Buddha tersebut dengan kekuatan mendalamKu, dengan jelas bagaimana Ia baru saja moksa pada hari ini.”

Setelah itu, Yang Maha Agung, berkeinginan mengulangi perkataanNya, dengan menyanyikan dalam sajak:

Berdasarkan ingatanKu,

Disini terdapat seorang Buddha, Manusia Yang Agung,

Disebut Buddha Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu,
Pada masa kalpa yang tak terhitung yang lalu.
Seandainya seseorang menghancurkan
Semua partikel debu
Dari seribu juta Dunia-Sumeru
Menjadi bubuk-tinta.

Ia pergi, [membawa bubuk-tinta itu bersamanya,]
Dan menandai setitik tinta sebesar partikel debu
Diatas dunia sejauh seribu dunia-dunia.
Ia mengulang menandai sampai bubuk-tinta itu habis.

Seandainya dunia-dunia,
Yang telah dilalui ia,
Baik yang telah ditandai atau tidak,
Dihancurkan menjadi debu.

Kalpa yang tak terhingga
Lebih banyak dibandingkan jumlah
Partikel debu yang dihasilkan,
Telah berlalu sejak Buddha itu moksa.

Aku mengingat kemoksaan Buddha tersebut,
Dengan jelas bagaikan jika Ia baru saja moksa,
Dengan kekuatan kebijaksanaanKu yang tak terintangi;
Aku juga mengingat
Para Sravaka dan Bodhisattva yang hidup [bersamaNya].

Para Bhiksu, ketahuilah
KebijaksanaanKu adalah murni, luar biasa,
Bebas dari asrava dan dari segala rintangan.
Aku mengetahui mereka yang hidup pada masa kalpa yang tak terhingga.

Sang Buddha berkata kepada para bhiksu:
“Jangka waktu hidup dari Buddha Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu adalah lima ratus empat puluh milyar nayuta kalpa. [Sebelum ia mencapai KeBuddhaan,] Ia duduk ditempat penerangan dan mengalahkan tentara Mara. Ia berkeinginan

untuk mencapai Anuttara-Samyak-Sambodhi, tetapi tidak tercapai karena Dharma Buddha belum masuk kedalam pikirannya. Ia duduk bersila tanpa bergerak baik pikiran dan badan selama satu sampai sepuluh kalpa kecil. Selama itu juga, Dharma Buddha belum juga datang kedalam pikirannya.

“[Sebelum ia duduk ditempat penerangan,] Para Dewa Trayastrimsa menyiapkan sebuah tahta singa setinggi satu yojana dibawah Pohon Bodhi kepadanya, sehingga ia mungkin dapat mencapai Anuttara-samyak-sambodhi diatas tempat duduk tersebut. Ketika ia duduk diatas tempat duduk tersebut, Raja Surga Brahman menghujani bunga surgawi diatas daerah seluas seratus yojana disemua arah dari tempat duduk tersebut. Dari waktu ke waktu, bunga yang layu telah diterbangkan angin dengan wangi semerbak, dan bunga baru pun kembali turun. [Raja-Surga-Brahman] terus menerus memberikan persembahan kepadanya selama sepuluh kalpa kecil penuh. [Setelah ia mencapai KeBuddhaan,] mereka juga terus menghujani bunga sampai ia moksa.

“[Ketika ia duduk diatas tempat duduk tersebut,] Empat Raja Langit memukul drum surgawi, dan para dewa lain memainkan musik surgawi dan dipersembahkan kepadanya. Mereka terus memberikan persembahan ini juga selama sepuluh kalpa kecil penuh. [Setelah ia mencapai KeBuddhaan,] mereka juga terus memberikan persembahan ini sampai kemoksaannya.

“Para Bhiksu! Pada akhir periode sepuluh kalpa kecil, Dharma Buddha datang kedalam pikiran Buddha Buddha Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu. Sekarang ia telah mencapai Anuttara-samyak-sambodhi. “Sebelum ia meninggalkan rumah, ia mempunyai enam belas putera. Putera yang pertama disebut Jnana-Kara. Masing-masing puteranya mempunyai bermacam-macam alat permainan.

Ketika putera-puteranya mendengar bahwa ayah mereka telah mencapai Anuttara-samyaksambodhi, mereka membuang semua alat permainan itu, meninggalkan rumah, dan datang kehadapan Sang Buddha.

“[Ketika mereka meninggalkan rumah,] ibu mereka mengantarkan mereka, dengan penuh tanggisan. Tidak hanya Raja Cakravartin, yaitu kakek mereka, tetapi juga seratus menterinya, dan ratusan ribu milyar rakyatnya dan para pengikut pangeran, berkeinginan untuk datang ke tempat penerangan, untuk bertemu Buddha Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu, untuk memberikan persembahan kepada Buddha tersebut, menghormati, mengagungkan, dan memuji Beliau.

“Setelah tiba [dihadapan Sang Buddha], para pangeran memuja

kakiNya, dengan kepala mereka, berjalan mengelilingiNya, mengatupkan kedua tangan dengan sepenuh hati mereka, memandang kearah Yang Maha Agung, dan memuji Beliau dengan sajak:

Dalam rangka untuk menyelamatkan semua mahluk hidup,
Engkau, Yang Dihormati Dunia,
Yang mempunyai kekuatan agung dan kebajikan,
[Telah Berusaha] selama ratusan juta tahun.
Sekarang Engkau telah menjadi seorang Buddha.
Engkau pada akhirnya telah memenuhi janjiMu.
Selamat!

Engkau, Yang Dihormati Dunia, adalah pengecualian.
Ketika Engkau sedang duduk,
Engkau begitu tenang dan damai.
Engkau tidak mengerakkan tubuhMu, tangan atau kaki
Selama sepuluh kalpa kecil.
PikiranMu begitu tenang, tidak kacau.
Engkau akhirnya telah mencapai Nirvana yang tenang
Engkau sekarang tinggal dengan damai dalam Dharma-tanpa-asrava.

Melihat bahwa Engkau telah mencapai kedamaian
Penerangan Buddha,
Kami, juga, telah memperoleh manfaat.
Selamat ! Betapa gembiranya kami!

Semua mahluk hidup berada dalam penderitaan.
Mereka buta, tidak mempunyai seorang pemimpin.
Mereka tidak tahu bagaimana cara menghentikan penderitaan.
Atau bagaimana cara mereka harus mencari pembebasan.

Dalam malam yang panjang, sedikit orang pergi ke surga,
Dan banyak orang yang pergi ke daerah iblis.
Mereka pergi dari kegelapan ke dalam kegelapan, dan tidak mendengar
Nama dari para Buddha.

Engkau adalah Yang Dihormati Dunia.

Engkau telah mencapai kedamaian Dharma-tanpa-asrava.
Tidak hanya kami, tetapi juga seluruh dewa dan manusia
Akan dapat memperoleh manfaat besar.
Oleh karena itu, kami memuja dan
mempersembahkan diri kami kepadaMu,
Yang Maha Agung.

“Setelah itu, ke-enam belas pangeran, setelah memuji Sang Buddha dengan sajak ini, memohon Yang Maha Agung, untuk memutar roda Dharma, dengan berkata, ‘Yang Maha Agung! Babarkanlah Dharma dan berikan kedamaian dan manfaat kepada para dewa dan manusia, sebagai wujud welas asihMu kepada mereka!’ Mereka mengulanginya dalam sajak:

Engkau, Pahlawan Dunia, Tidak bandingannya.
Dihiasi dengan seratus
Tanda-tanda jasa kebajikan,
Engkau telah mencapai Kebijaksanaan tak tertandingi.
Babarkanlah Dharma dan selamatkan kami
Dan makhluk hidup lainnya di dunia!

Babarkanlah Dharma, ungkapkanlah Dharma,
Dan buatlah kami untuk mencapai kebijaksanaan!
Jika kami mencapai KeBuddhaan,
Orang lain juga akan melakukan hal yang sama.

Engkau, Yang Maha Agung, mengetahui
Apa yang ada dalam pikiran semua makhluk hidup
Apa ajaran yang telah mereka laksanakan,
Dan berapa banyak kekuatan kebijaksanaan yang mereka punya.
Engkau mengetahui keinginan mereka,
jasa kebajikan yang telah mereka peroleh,
Dan karma yang telah mereka lakukan pada masa kehidupan yang lalu.
Putarlah roda Dharma Yang Tak Tertandingi!

Sang Buddha berkata kepada para bhiksu:

“Ketika Buddha Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu mencapi Anuttara-samyak-sambodhi, lima ratus milyar Dunia-Buddha dalam setiap sepuluh penjuru

dunia, berguncang dalam enam arah, dan seluruh dunia tersebut, termasuk dunia-dunia yang tidak tersinari oleh sinar cahaya dari terangnya matahari dan bulan, dibawah dunia-dunia tersebut, telah diterangi [oleh sinar cahaya agung], dan semua makhluk hidup di dunia tersebut dapat saling melihat satu sama lain untuk pertama kalinya. Mereka berkata kepada yang lainnya, 'Bagaimana caranya kamu tiba-tiba muncul disini?'. Istana para Dewa di dunia-dunia tersebut, termasuk istana Brahman, juga berguncang dalam enam arah. Sinar cahaya agung, yang menerangi seluruh dunia-dunia tersebut begitu terang menderang dibandingkan sinar cahaya yang dipancarkan oleh para dewa tersebut.

“Istana [Raja-]Surga-Brahman dari lima ratus milyar dunia-dunia, dibagian timur telah diterangi dua kali lebih terang dibandingkan yang pernah ada. Raja-Surga-Brahman [di dunia-dunia tersebut] masing-masing berpikir, 'IstanaKu tidak pernah diterangi demikian gemerlapan sebelumnya. Kenapa ini terjadi?' Mereka saling berkunjung satu sama lain, dan mendiskusikan alasan kenapa ini terjadi. Terdapat seorang Raja-Surga-Brahman agung yang disebut Sarva-Sattvatratara diantara mereka. Ia berkata kepada para Brahman lainnya dalam sajak:

Kenapa istana kita diterangi
Begitu gemerlapan dibanding sebelumnya?
Mari kita temukan [tempat]
[Dari mana cahaya ini datang].

Apakah ada seorang dewa berkebakjikan agung atau seorang Buddha
Muncul disuatu tempat di alam semesta?
Cahaya agung ini menerangi
Sepuluh penjuru dunia.

“Setelah itu, para Raja-Surga-Brahman dari lima ratus milyar dunia-dunia pergi ke arah barat, membawa keranjang-bunga yang dipenuhi dengan bunga-bunga surgawi, dalam rangka mencari [tempat dari mana cahaya itu datang]. Istana mereka juga ikut bergerak kemana mereka pergi. Mereka [mencapai Dunia Sambhava dan] melihat bahwa Tathagata Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu sedang duduk diatas tahta-singa dibawah Pohon-Bodhi di tempat penerangan, dikelilingi dengan penuh penghormatan oleh para dewa, raja-naga, gandharva, kimnara, mahoraga, manusia dan makhluk bukan

manusia. Mereka juga melihat bahwa ke-enam belas pangeran sedang memohon kepada Sang Buddha untuk memutar roda Dharma. Setelah itu, para Raja-Surga-Brahman memuja Sang Buddha dengan kepala mereka, berjalan mengelilinginya sebanyak seratus ribu kali, dan menaburkan bunga-bunga surgawi kepadanya. Bunga yang ditaburkan menjulang setinggi Gunung Sumeru. Raja-Surga-Brahma juga mempersembahkan bunga kepada Pohon-Bodhi Sang Buddha, yang setinggi sepuluh yojana. Setelah mempersembahkan bunga-bunga, mereka juga mempersembahkan istana mereka kepada Sang Buddha, dengan berkata, 'Kami mempersembahkan istana ini kepadaMu. Terimalah mereka dan welas asihlah kepada kami!'. Dihadapan Sang Buddha, mereka secara serempak dengan sepenuh hati memuji Beliau dengan sebuah sajak:

Engkau, Yang Maha Agung, adalah pengecualian.
Begitu sulit untuk bertemu denganMu.
Engkau mempunyai jasa kebajikan yang tak terhingga.
Engkau telah menyelamatkan seluruh mahluk hidup.

Guru agung dari para dewa dan manusia,
Engkau memberikan manfaat bagi seluruh mahluk hidup
Di sepuluh penjuru dunia,
Wujud welas asihMu kepada mereka.

Kami telah datang dari lima ratus milyar dunia-dunia.
Kami meninggalkan kesenangan yang mendalam
Dari Dyana-Konsentrasi
Karena kami berkeinginan untuk memberikan persembahkan kepadaMu.

Istana kami telah dihiasi dengan indahnya
Karena kami telah mengumpulkan jasa kebajikan,
dalam kehidupan lampau kami.
Kami mempersembahkan [istana ini] kepadaMu.
Terimalah mereka, welas asihlah kepada kami!

“Setelah itu, Raja-Surga-Brahman, selesai memuji Sang Buddha dengan sajak tersebut, berkata, ‘Yang Maha Agung! putarlah roda Dharma dan selamatkanlah seluruh mahluk hidup! Bukalah Jalan ke Nirvana!’ mereka

secara serempak dengan sepenuh hati berkata dalam sajak:

Pahlawan Dunia, Manusia Yang Agung!
Babarkanlah Dharma!
Selamatkanlah mahluk yang menderita
Dengan kekuatan agung welas asihMu!

“Setelah itu, Tathagata Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu, dengan tenang menyetujui permintaan mereka.

“Para Bhiksu! Raja-Surga-Brahman agung dari lima ratus milyar dunia-dunia dibagikan tenggara, yang melihat istana mereka begitu gemerlapan dibandingkan sebelumnya, menari dengan gembira. Mereka juga heran kenapa [istana mereka begitu gemerlapan]. Mereka saling berkunjung satu sama lain, dan berdiskusi tentang alasan kejadian tersebut. Terdapat seorang Raja-Surga-Brahman agung yang disebut Adhi-Matrakarunika diantara merkea. Ia berkata kepada para Brahman lainnya dalam sajak:

Kenapa ini,
Kita melihat cahaya ini?
Istana kita telah diterangi
Begitu gemerlapan dibandingkan sebelumnya.

Adakah seorang dewa berkebajikan agung atau seorang Buddha
Telah muncul disuatu tempat di alam semesta?
Kita tidak pernah melihat [cahaya] ini sebelumnya.
Marilah kita melakukan yang terbaik
untuk menemukan [alasan] semua ini.

Marilah kita pergi meskipun sampai keujung dari seribu milyar dunia,
Dan menemukan tempat darimana cahaya ini datang.
Seorang Buddha mungkin telah muncul disuatu tempat di alam semesta
Dalam rangka untuk menyelamatkan mahluk yang menderita.

“Setelah itu, para Raja-Surga-Brahman dari lima ratus milyar [dunia-dunia] pergi kearah barat laut, membawa keranjang-bunga yang dipenuhi dengan bunga-bunga surgawi, dalam rangka mencari [tempat dari mana cahaya tersebut datang]. Istana mereka juga bergerak mengikuti kemana mereka

pergi. Mereka [mencapai Dunia Sambhava dan] melihat bahwa Tathagata Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu sedang duduk diatas tahta-singa dibawah Pohon-Bodhi ditempat penerangan, dikelilingi dengan penuh penghormatan oleh para dewa, raja naga, gandharva, kimnara, mahoraga, manusia, dan mahluk bukan manusia. Mereka juga melihat ke-enam belas pangeran sedang memohon Sang Buddha untuk memutar roda Dharma. Setelah itu, para Raja-Surga-Brahman memuja Sang Buddha dengan kepala mereka, berjalan mengelilinginya sebanyak seratus ribu kali, dan menaburkan bunga-bunga surgawi kepadanya. Bunga-bunga yang ditaburkan menjulang setinggi Gunung Sumeru. Para Raja-Surga-Brahman juga mempersembahkan bunga kepada Pohon-Bodhi Sang Buddha. Setelah selesai mempersembahkan bunga, mereka juga memberikan istana mereka kepada Sang Buddha, dengan berkata, 'Kami mempersembahkan istana ini kepadaMu. Terimalah mereka, welas asihlah kepada kami!'. Dihadapan Sang Buddha, mereka secara serempak dengan sepenuh hati memuji Beliau dengan sajak:

Guru Suci, Raja dari para dewa!
SuaraMu begitu indah bagaikan seekor kalavinka.
Engkau begitu welas asih kepada semua mahluk hidup.
Kami sekarang memujaMu.

Engkau, Yang Maha Agung, adalah pengecualian.
Engkau muncul hanya sekali dalam waktu yang sangat lama.
Tidak ada seorang Buddha yang muncul
Selama seratus delapan puluh kalpa.
Tiga Daerah Iblis telah penuh sesak;
Dan mahluk hidup di surga, berkurang.

Sekarang Engkau telah muncul di dunia ini
Dan menjadi mata dari seluruh mahluk hidup.
Sebagai pelindung mereka, Engkau telah menyelamatkan mereka.
Sebagai ayah mereka, Engkau telah memberikan manfaat bagi mereka.
Wujud dari welas asihMu kepada mereka.

Kami sekarang dapat bertemu denganMu
Karena jasa kebajikan yang kami kumpulkan,
Dalam kehidupan masa lampau kami.

“Setelah para Raja-Surga-Brahman, memuji Sang Buddha dengan sajak tersebut, mereka berkata, ‘Yang Maha Agung! Putarlah roda Dharma dan selamatkanlah seluruh mahluk hidup, welas asihlah kepada mereka!’ Kemudian mereka secara serempak dengan sepenuh hati, berkata dalam sajak:

Maha Suci, putarlah roda Dharma
Dan ungkapkanlah kenyataan dari semua hal!
Selamatkanlah mahluk yang menderita
Dan buatlah mereka memperoleh kegembiraan agung!

Jika mereka mendengarkan Dharma,
beberapa dari mereka akan mencapai penerangan;
Yang lain, akan dilahirkan kembali dalam surga.
Mahluk hidup dalam daerah iblis akan berkurang;
Dan mereka yang berbuat baik akan meningkat.

“Setelah itu Tathagata Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu, dengan tenang menyetujui permintaan mereka.

“Lagi para Bhiksu! Para Raja-Surga-Brahman agung dari lima ratus milyar dunia-dunia dibagian selatan, yang melihat bahwa istana mereka gemerlapan dibandingkan sebelumnya, juga menari dengan gembira. Mereka heran kenapa [istana mereka, begitu gemerlapan]. Mereka berkunjung satu sama lain, dan berdiskusi membahas hal ini, dengan berkata, ‘Kenapa istana kita begitu terang menderang?’. Terdapat seorang Raja-Surga-Brahman bernama Sudharma diantara mereka. Ia berkata kepada para Brahman lainnya dalam sajak:

Istana kita begitu terang menderang.
Pastilah ada alasan tentang hal ini.
Mari kita temukan [tempat]
[Darimana cahaya itu datang].

Kita tidak pernah melihat [cahaya] ini sebelumnya
Selama seratus ribu kalpa.
Adakah seorang dewa berkebakjikan agung atau seorang Buddha muncul
Di suatu tempat di alam semesta ?

“Setelah itu, para Raja-Surga-Brahman dari lima ratus milyar [dunia-dunia] pergi kearah utara, membawa keranjang-bunga yang dipenuhi bunga-bunga surgawi, bertujuan mencari [tempat darimana asal cahaya tersebut datang]. Istana mereka juga bergerak mengikuti kemana mereka pergi. Mereka [mencapai Dunia Sambhava dan] melihat Tathagata Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu sedang duduk diatas tahta-singa dibawah Pohon-Bodhi ditempat penerangan, dikelilingi dengan penuh penghormatan oleh para dewa, raja naga, gandharva, kimnara, mahoraga, manusia dan mahluk bukan manusia. Mereka juga melihat ke-enam belas pangeran sedang memohon Sang Buddha untuk memutar roda Dharma. Mereka kemudian memuja Sang Buddha dengan kepala mereka, berjalan mengelilinginya sebanyak seratus ribu kali, dan menaburkan bunga-bunga surgawi kepadanya. Bunga yang ditaburkan menjulang setinggi Gunung Sumeru. Para Raja-Surga-Brahman juga mempersembahkan bunga kepada Pohon-Bodhi Sang Buddha. Setelah selesai mempersembahkan bunga-bunga, mereka juga mempersembahkan istana mereka kepada Sang Buddha, dengan berkata, ‘Kami mempersembahkan istana ini kepadaMu. Terimalah, dan berkati, welas asihlah kepada kami!’. Dihadapan Sang Buddha, mereka serempak dengan sepenuh hati memuji Beliau dengan sajak:

Sungguh sulit bertemu dengan seorang Yang Maha Agung
Engkau, Yang Maha Agung,elenyapkan semua ilusi.
Kami tidak melihat seorang Yang Maha Agung
Selama seratus delapan puluh kalpa.

Turunkanlah hujan Dharma
Diatas mahluk yang kelaparan dan kehausan!
Pemilik Kebijakan Yang Tak Terhingga,
Kami tidak pernah melihat seseorang
yang lebih bijaksana dibandingkanMu.
Jarang bertemu denganMu, bagaikan bunga-udumbara.
Sekarang, hari ini kami bertemu denganMu.

Istana kami dihiasi dengan begitu indahnya
Dengan cahayaMu.
Yang Maha Agung, terimalah mereka
Welas asihlah kepada kami!

“Setelah para Raja-Surga-Brahman, selesai memuji Sang Buddha dengan sajak ini, mereka berkata, ‘Yang Maha Agung! Putarlah roda Dharma sehingga para Mara, Brahman, dewa-dewi lainnya, sramana, dan brahmana di dunia mendapat kedamaian, dan mereka dapat terselamatkan!’. Mereka serempak memuji Sang Buddha dengan sepenuh hati dengan sebuah sajak:

Yang Paling Dihormati, para dewa dan manusia!
Putarlah roda Dharma Yang Tiada Banding,
Pukullah genderang Dharma Agung,
Tiuplah terompet Dharma Agung,
Turunkanlah hujan Dharma Agung,
Dan selamatkanlah mahluk hidup yang tak terhingga!
Kami mempersembahkan diri kami kepadaMu,
Kami memohon kepadaMu.
Kumandangkanlah ajaranMu!

“Setelah itu, Tathagata Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu, dengan tenang menyetujui permintaan mereka.

“Lagi, para Raja-Surga-Brahman dari lima ratus milyar dunia dibagian barat daya, barat, barat laut, utara, timur laut, dan bawah juga melakukan hal yang sama. Para Raja-Surga-Brahman dari lima ratus milyar dunia dibagian atas, yang melihat istana mereka menjadi lebih gemerlapan dibanding sebelumnya, juga menari dengan gembira. Mereka heran kenapa [istana mereka begitu gemerlapan]. Mereka saling berkunjung satu sama lain, dan mendiskusikan hal tersebut, dengan berkata, ‘Kenapa istana kita begitu terang menderang?’. Terdapat seorang Raja-Surga-Brahman agung, yang disebut Sikhin diantara mereka. Ia berkata kepada para Brahman lainnya dalam sajak:

Istana kita telah dihiasi
Dengan gemerlapan dibanding sebelumnya.
Kenapa mereka diterangi
Oleh cahaya yang begitu terang?
Kita tidak pernah melihat atau mendengar
Sesuatu yang indah seperti ini sebelumnya.
Adakah seorang dewa berkebakjikan agung atau seorang Buddha muncul
Disuatu tempat di alam semesta?

“Setelah itu, para Raja-Surga-Brahman dari lima ratus milyar [dunia-dunia] pergi kebawah, membawa keranjang-bunga yang dipenuhi dengan bunga-bunga surgawi, bertujuan untuk mencari [tempat dari mana cahaya itu datang]. Istana mereka juga bergerak mengikuti kemana mereka pergi. Mereka [akhirnya tiba di Dunia Sambhava dan] melihat Tathagata Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu sedang duduk diatas tahta-singa dibawah Pohon-Bodhi ditempat penerangan, dikelilingi dengna penuh hormat oleh para dewa, raja naga, gandharva, kimnara, mahoraga, manusia dan mahluk bukan manusia. Mereka juga melihat ke-enam belas pangeran yang sedang memohon kepada Sang Buddha untuk memutarakan roda Dharma. Mereka memuja Sang Buddha dengan kepala mereka, berjalan mengelilingiNya sebanyak seratus ribu kali, dan menaburkan bunga-bunga surgawi kepadaNya. Bunga-bunga yang ditaburkan menjulang setinggi Gunung Sumeru. Para Raja-Surga-Brahman juga mempersembahkan bunga kepada Pohon-Bodhi Sang Buddha. Setelah selesai mempersembahkan bunga, mereka juga mempersembahkan istana mereka kepada Sang Buddha, dengan berkata, ‘Kami mempersembahkan istana ini kepadaMu. Terimalah, dan berkati, welas asihlah kepada kami!’. Dihadapan Sang Buddha, mereka serempak memujiNya dengan sepenuh hati dalam sebuah sajak:

Betapa baiknya dapat bertemu dengan seorang Buddha,
Melihat Yang Maha Suci, menyelamatkan dunia!
Ia menyelamatkan seluruh mahluk hidup
Dari penjara Triloka.

Maha Mengetahui, Yang Paling Dihormati para dewa dan manusia,
Bukalah pintu ajaran yang manis bagaikan madu,
Dan selamatkanlah semua mahluk hidup
Welas asihlah kepada mereka.

Tidak terdapat seorang Buddha pun
Selama kalpa yang tak terhingga.
Sebelum Engkau muncul,
Sepuluh penjuru dunia menjadi gelap.
Mahluk hidup tinggal dalam tiga daerah iblis.
Dan para Asura bertambah
Mahluk hidup di surga menjadi berkurang.

Banyak yang jatuh kedalam daerah iblis setelah mereka meninggal.

Mereka tidak pernah mendengar Dharma dari seorang Buddha.
Karena mereka melakukan hal-hal buruk,
Penampilan mereka menjadi buruk;
Dan kekuatan dan kebijaksanaan mereka, berkurang.
Karena mereka melakukan karma-karma buruk,
Mereka kehilangan kegembiraan dan ingatan kegembiraan.
Mereka terikat oleh pandangan salah.
Mereka tidak tahu bagaimana cara melakukan kebaikan.
Mereka tidak pernah diajar oleh seorang Buddha;
Oleh karena itu, mereka terjatuh dalam daerah iblis.

Sekarang Engkau muncul untuk pertama kalinya
setelah waktu yang lama,
Dan menjadi mata dunia.
Engkau muncul dalam dunia ini
Karena welas asihMu kepada seluruh mahluk hidup,
Dan akhirnya mencapai penerangan sempurna.
Kami sungguh gembira
Semua yang lainnya juga bergembira melihatMu,
Seseorang yang belum pernah mereka lihat sebelumnya.

Istana kami terhiasi dengan begitu indahny
Dengan cahayaMu.
Kami mempersembahkan mereka kepadaMu.
Terimalah, welas asihlah kepada kami!

Semoga jasa kebajikan yang kami kumpulkan dari persembahan ini
Diteruskan antara semua mahluk hidup,
Dan semoga kami dan semua mahluk hidup lainnya
Mencapai penerangan Buddha!

“Setelah para Raja-Surga-Brahman dari lima ratus milyar [dunia-dunia],
memuji Sang Buddha dengan sajak ini, mereka berkata kepadaNya, ‘Yang
Maha Agung! Putarlah roda Dharma sehingga semua mahluk hidup
mendapatkan kedamaian, dan mereka dapat terselamatkan!’. Mereka berkata

dalam sebuah sajak:

Yang Maha Agung, putarlah roda Dharma,
Pukullah genderang Dharma yang manis bagaikan madu,
Selamatkan mahluk yang menderita,
Dan tunjukkan kepada mereka Jalan ke Nirvana!

Setujuilah permintaan kami!
Engkau telah belajar Dharma selama kalpa yang tak terhingga.
Babarkanlah ia dengan suaraMu yang sangat indah
Welas asihlah kepada kami!

“Setelah itu, Tathagata Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu, yang telah mendengar permintaan, yang dibuat oleh para Raja-Surga-Brahman dari sepuluh penjuru dunia dan juga oleh ke-enam belas pangeran, memutarakan roda ajaran [tentang Empat Kebenaran] tiga kali, bersamaan dengan dua belas hukum. Roda dari ajaran ini tidak dapat diputar oleh orang lain di dunia ini, baik seorang sramana, brahmana, dewa, Mara atau Brahman. Sang Buddha berkata, ‘Ini adalah penderitaan. Ini adalah penyebab penderitaan. Ini adalah pemusnahan dari penderitaan. Ini adalah Jalan memusnahkan penderitaan.’

“Kemudian ia membabarkan ajaran tentang dua belas penyebab, dengan berkata, ‘Ketidak-tahuan menyebabkan kecenderungan. Kecenderungan menyebabkan Kesadaran. Kesadaran menyebabkan Nama dan Bentuk. Nama dan Bentuk menyebabkan Enam Perasaan Indra. Enam Perasaan Indra menyebabkan Kesan. Kesan menyebabkan Perasaan. Perasaan menyebabkan Keinginan. Keinginan menyebabkan Kemelekatan. Kemelekatan menyebabkan Keberadaan. Keberadaan menyebabkan Kelahiran. Kelahiran menyebabkan Penuaan dan Kematian, Duka, Sedih, Menderita, dan Keluh Kesah. Ketika Ketidak-tahuan dilenyapkan, Kecenderungan pun lenyap. Ketika Kecenderungan dilenyapkan, Kesadaran pun lenyap. Ketika Kesadaran dilenyapkan, Nama dan Bentuk pun lenyap. Ketika Nama dan Bentuk dilenyapkan, Enam Perasaan Indra pun lenyap. Ketika Enam Perasaan Indra dilenyapkan, Kesan pun lenyap. Ketika Kesan dilenyapkan, Perasaan pun lenyap. Ketika Perasaan dilenyapkan, Keinginan pun lenyap. Ketika Keinginan dilenyapkan, Kemelekatan pun lenyap. Ketika Kemelekatan dilenyapkan, Keberadaan pun lenyap. Ketika Keberadaan dilenyapkan, Kelahiran pun lenyap. Ketika Kelahiran dilenyapkan, Penuaan

dan Kematian, Duka, Sedih, Menderita dan Keluh Kesah pun lenyap.’

“Ketika Sang Buddha memabarkan ajaran ini kepada pesamuan agung para dewa dan manusia, enam ratus milyar nayuta manusia, terbebas dari asrava, dan mencapai dhyana-konsentrasi yang dalam dan indah, enam kekuatan supranatural termasuk ke-tiga kekuatan utama supranatural, dan delapan pembebasan karena mereka terlepas dari pandangan salah’. Begitu juga pembabaran ajaran yang ke-dua, ke-tiga, dan ke-empat, ribuan juta nayuta mahluk hidup, yang banyaknya bagaikan pasir-pasir di Sungai Gangga, diri mereka terbebas dari asrava, karena mereka membuang pandangan yang salah’. [Mereka menjadi Sravaka.] Setelah itu, mereka yang menjadi Sravaka tak terhinnga, dan tak terhitung jumlahnya.

“Ke-enam belas pangeran, masih berusia muda pada waktu itu. Mereka meninggalkan dunia dan menjadi sramanera. Indra-Perasaan mereka menjadi tajam, dan kebijaksanaan mereka, begitu cemerlang. Mereka telah memberikan persembahan kepada ratusan ribu milyar para Buddha, melakukan perlaksanaan brahma, dan mencari Anuttara-samyak-sambodhi dalam kehidupan masa lampau mereka. Mereka serempak berkata kepada Sang Buddha, ‘Yang Maha Agung! Semua para Sravaka berkebajikan agung ini, yang jumlahnya ribuan milyar ini, telah melaksanakan [apa yang seharusnya mereka lakukan]. Yang Maha Agung! Babarkanlah kepada kami ajaran tentang Anuttara-samyak-sambodhi! Jika kami mendengarkan ajaran ini, kami akan belajar dan melaksanakannya. Yang Maha Agung! Kami menginginkan pengetahuan mendalam Tathagata. Engkau mengetahui secara mendalam apa yang terdapat dalam pikiran kami.’

“Melihat ke-enam belas pangeran telah meninggalkan dunia, delapan milyar pengikut dari Raja Cakravartin memohon kepada sang raja agar mengijinkan mereka melakukan hal yang sama. Ia segera memberikan ijin kepada mereka.

“Sang Buddha menyetujui permohonan para Sramanera, tetapi melakukannya setelah dua ribu kalpa berlalu, Ia memabarkan kepada ke-empat kelompok penganut, sutra dari Kendaraan Agung yang disebut ‘Bunga Pundarika, Dharma Luar Biasa, Dharma untuk para Bodhisattva, Dharma Yang Dijaga oleh para Buddha.’

“Ketika Sang Buddha selesai memabarkan sutra ini, ke-enam belas sramanera itu menjaga, menghafal dan mengerti sutra ini dalam tujuan untuk mencapai Anuttara-samyak-sambodhi. Ke-enam belas sramanera, para Bodhisattva, menerima sutra ini dengan penuh keyakinan. Beberapa

Sravaka memahami sutra ini dengan penuh keyakinan, tetapi juga terdapa para Sravaka dan makhluk hidup lain, berjumlah ribuan milyar, meragukan sutra tersebut.

“Sang Buddha menyelesaikan pembabaran sutra ini selama delapan ribu kalpa. Selama waktu tersebut, Ia tidak istirahat sama sekali. Setelah menyelesaikan pembabaran sutra ini, Sang Buddha memasuki sebuah ruangan yang tenang dan melaksanakan dhyana-konsentrasi selama delapan puluh empat ribu kalpa. Melihat Beliau dengan tenang melaksanakan dhyana-konsentrasi dalam ruangan, ke-enam belas sramanera-bodhisattva, masing-masing duduk didalam tempat duduk Dharma, membabarkan Saddharma Pundarika Sutra kepada ke-empat kelompok penganut selama delapan puluh empat ribu kalpa, dan menyelamatkan enam ratus milyar nayuta makhluk hidup, yang banyaknya bagaikan pasir-pasir dari Sungai Gangga. Mereka menunjukkan kepada mereka Jalan, mengajari mereka, memberkati mereka, membuat mereka bergembira, dan berkeinginan untuk mencapai Anuttara-samyak-sambodhi.

“Setelah melaksanakan dhyana-konsentrasi selama delapan puluh empat ribu kalpa, Sang Buddha bangkit dari samadhiNya, kembali ketempat duduk DharmaNya, segera duduk, dan berkata kepada pesamuan agung, ‘Ke-enam belas Sramanera-Bodhisattva ini adalah sungguh jarang. Indra-Perasaan mereka begitu tajam; dan kebijaksanaan mereka, gemerlapan. Pada kehidupan masa lampau mereka; mereka telah memberikan persembahan kepada ratusan ribu milyar para Buddha, melaksanakan pertapaan brahma dibawah para Buddha tersebut, menjaga kebijaksanaan para Buddha, menunjukkannya kepada makhluk hidup [didunia para Buddha] tersebut, dan membuat mereka memasuki kebijaksanaan tersebut. Kalian semua! Ikutilah [Sramanera-Bodhisattva] ini dari waktu ke waktu, dan buatlah persembahan kepada mereka! Kenapa demikian? Ini karena, jika seseorang baik seorang Sravaka atau Pratyekabuddha atau Bodhisattva, yang percaya kepada sutra ini yang dibabarkan oleh ke-enam belas Bodhisattva ini, menjaganya, dan tidak menfitnahnya, akan dapat mencapai Anuttara-samyak-sambodhi, Ini adalah kebijaksanaan Tathagata.’ “

Sang Buddha berkata kepada para bhiksu:

“Ke-enam belas Bodhisattva ini, dengan sepenuh hati telah membabarkan Saddharma Pundarika Sutra ini. Masing-masing dari mereka telah mengajar enam ratus milyar nayuta makhluk hidup, yang banyaknya bagaikan pasir-pasir Sungai Gangga. Semua makhluk hidup ini selalu diikuti oleh para Bodhisattva

[yang telah mengajari mereka], didalam keberadaan mereka sebelumnya, terus menerus. [Dalam setiap keberadaan mereka, terus-menerus] mereka mendengarkan Dharma darinya, dan memahami dengan penuh keyakinan. Karena jasa kebajikan [yang telah mereka kumpulkan] ini, mereka telah diberi kesempatan untuk bertemu dengan empat milyar para Buddha, empat milyar Yang Maha Agung. Yang belum pernah mereka lihat sebelumnya.

“Para Bhiksu! Sekarang Aku akan memberitahukan mu. Ke-enam belas sramanera, yang menjadi murid dari Buddha tersebut, telah mencapai Anuttara-samyak-sambodhi. Mereka sekarang memabarkan Dharma di sepuluh penjuru dunia. Mereka mempunyai ratusan ribu milyar pengikut yang terdiri dari para Bodhisattva and Sravaka. Dua dari Sramanera itu sekarang adalah para Buddha dibagian timur. Satu dari mereka disebut Aksobhya. Ia berada dalam Dunia Abhirati. Yang lain, disebut Merukuta. Pasangan lain dari para Sramanera, sekarang adalah para Buddha dibagian tenggara, disebut Simhaghosa, dan Simhadhvaja. Pasangan lain dari mereka sekarang adalah para Buddha dibagian selatan, disebut Akasapratisthita dan Nityaparinirvata. Pasangan lain lagi, sekarang adalah para Buddha dibagian barat daya, disebut Indradhvaja dan Brahmadvaja. Dan pasangan lain sekarang adalah para Buddha dibagian barat, disebut Amitayus dan Sarvalokadhatupadravodvegapatyuttirna. Lagi, pasangan lain sekarang mereka adalah para Buddha dibagian barat lau, disebut Tamalapatracandanagandha dan Merukalpa. Pasangan lain dari mereka, sekarang adalah para Buddha dibagian utara, disebut Meghasvarapradipa dan Meghasvararaja. Salah satu dari dua pasangan terakhir, sekarang adalah seorang Buddha di bagian timur laut, disebut Sarvalokabhayacchambhitavidhvamsanakara. Dan yang terakhir, dari ke-enam belas sramanera itu adalah Aku, Buddha Sakyamuni. Aku mencapai Anuttara-samyak-sambodhi didalam Dunia-Saha ini.

“Para Bhiksu! Ketika kami masih seorang sramanera, masing-masing dari kami telah mengajar ratusan ribu milyar mahluk hidup, yang banyaknya bagaikan pasir-pasir Sungai Gangga. Semua mahluk hidup itu adalah pengikutKu, mendengarkan Dharma dariKu, dengan tujuan untuk mencapai Anuttara-samyak-sambodhi. Beberapa diantara mereka masih berada dalam Jalan Sravaka. Sekarang, Aku mengajarkan mereka, Jalan untuk mencapai Anuttara-samyak-sambodhi. Mereka akan mampu masuk dalam Jalan KeBuddhaan melalui ajaranKu, tetapi tidak seketika, karena kebijaksanaan Tathagata adalah begitu sulit dipercaya dan dipahami. Semua mahluk hidup ini, yang banyaknya bagaikan pasir-pasir Sungai Gangga, yang telah Aku

bimbing [ketika Aku masih seorang sramanera], termasuk kalian, para bhiksu dan mereka yang terlahir kembali sebagai murid-muridKu didalam Jalan Sravaka setelah kemoksaanKu. Murid-muridKu yang tidak mendengar sutra ini atau mengetahui pelaksanaan Bodhisattva, setelah kemoksaanKu akan menemukan makna dari kesirnaan melalui jasa kebajikan yang telah mereka kumpulkan sendiri, dan memasuki Nirvana sesuai pengertian mereka. Pada waktu itu, Aku akan menjadi seorang Buddha dengan nama lain di dunia lain. Mereka yang telah memasuki Nirvana, sebagaimana pengertian mereka akan dapat [terlahir kembali] didalam dunia dimana Aku tinggal, mencari kebijaksanaan Buddha, dan mendengarkan sutra ini. Mereka akan mampu mencapai kesirnaan [sesungguhnya] hanya melalui Satu Kendaraan Buddha didalam dunia, karena tidak terdapat kendaraan lain. Sang Tathagata memabarkan Dharma dengan cara yang bijaksana.

“Para Bhiksu! Aku akan mengumpulkan para Bodhisattvas dan Sravakas dan memabarkan sutra ini kepada mereka, ketika Aku menyadari waktu untuk memasuki Nirvana telah tiba, dan bahwa mahluk hidup telah menjadi suci hatinya, mereka telah dapat memahami kebenaran kekosongan dengan penuh keyakinan yang kuat, dan bahwa mereka telah memasuki jauh kedalam dhyana-konsentrasi. Tidak seorang pun di dunia dapat mencapai kesirnaan [sejati] dengan kedua kendaraan. Kesirnaan [sejati] hanya dapat dicapai dengan satu Kendaraan Buddha.

“Para Bhiksu, ketahuilah! Aku dapat memasuki dengan penuh keahlian kedalam alam semua mahluk hidup. Karena, Aku melihat bahwa mereka berkeinginan untuk mendengarkan ajaran dari Kendaraan Kecil dan mereka masih terikat secara mendalam dengan kelima hawa nafsu, Aku memabarkan ajaran tentang Nirvana kepada mereka. Ketika mereka mendengar ajaran ini, mereka menerimanya dengan penuh keyakinan.

“Aku akan menceritakan sebuah perumpamaan kepada mu. Pada suatu masa, terdapat sebuah jalan sepanjang lima ratus yojana yang buruk dan berbahaya. Tempat itu sangat menakutkan, tidak ada seorang manusia pun yang tinggal disana. Sekarang banyak orang yang berkeinginan melewati jalan tersebut, dengan tujuan untuk mencapai sebuah tempat harta karun. Mereka dipimpin oleh seorang laki-laki yang pintar, bijaksana, dan berpengetahuan luas tentang keadaan jalan yang berbahaya tersebut. Ia membawa mereka melalui jalanan berbahaya tersebut, tetapi dipertengahan jalan, orang-orang mulai lelah berjalan. Mereka berkata kepadanya, `Kami sangat lelah. Kami juga khawatir dengan segala bahaya di jalan ini. Kami sudah tidak dapat

pergi lebih jauh lagi. Tujuan kita masih sangat jauh. Kami ingin kembali saja.’

“Pemimpin, yang mengetahui berbagai cara bijaksana, berpikir, ‘Sayang sekali! Mereka ingin kembali tanpa membawa harta karun tersebut.’ Setelah berpikir demikian, ia dengan bijaksana membuat sebuah kota ajaib seluas tiga ratus yojana dari permulaan jalan tersebut. Ia berkata kepada mereka, ‘Janganlah khawatir! Jangan kembali! Kalian dapat tinggal didalam kota megah itu, dan melakukan apapun yang kalian suka. Jika kalian memasuki kota itu, kalian akan mendapat kedamaian. Jika kalian pergi setelah ini, dan mencapai tempat harta karun tersebut, kemudian kalian dapat pulang kerumah.’

“Setelah itu, orang-orang yang keletihan itu, mendapatkan kegembiraan yang luar biasa. Mereka berkata, ‘Kita tidak pernah memperoleh kegembiraan seperti ini sebelumnya. Sekarang kita telah dapat keluar dari jalan buruk itu dan menjadi damai.’

“Kemudian, mereka bergerak mundur dan memasuki kota ajaib itu. Mereka merasa damai, berpikir bahwa mereka telah melewati [jalan buruk itu]. Melihat bahwa mereka telah beristirahat dan melepas kelelahan, pemimpin itu membuat kota itu lenyap, dan berkata kepada mereka, ‘Sekarang tempat harta karun itu telah dekat. Aku membuat kota ajaib ini untuk memberikan istirahat kepada kalian.’

“Para Bhiksu! Aku, Sang Tathagata, adalah sama seperti pemimpin tersebut. Aku adalah pemimpin agung kalian. Aku mengetahui tentang jalan buruk itu, yang terbuat dari kelahiran dan kematian dan ilusi, adalah berbahaya, dan panjang, dan kita harus melewati dan mengakhirinya. Jika kalian mendengar hanya Satu Kendaraan Buddha, kalian tidak akan berkeinginan mendekati atau melihat Sang Buddha, tetapi berpikir, ‘Jalan KeBuddhaan begitu panjang untuk kita lewati, hanya dengan berusaha selama waktu yang panjang dapat melewatinya.’

“Aku mengetahui bahwa pikiran kalian yang lemah dan takut. Dengan tujuan memberikan kalian waktu istirahat di pertengahan jalan, Aku memabarkan sebuah cara bijaksana kepada kalian, dengan ajaran melalui Dua Kendaraan.’ Kepada mereka yang telah memasuki ke-dua [kendaraan] itu, Aku berkata, ‘Kalian belum menyelesaikan semua yang harus kalian lakukan. Kalian telah dekat dengan kebijaksanaan Buddha. Berpikir dan pertimbangkanlah! Nirvana yang kalian capai bukanlah yang sesungguhnya. Aku membagi Satu Kendaraan Buddha menjadi tiga hanya sebagai kebijaksanaan saja.’

“Aku berkata ini sama seperti pemimpin tersebut, yang melihat bahwa rombongannya memerlukan istirahat dalam sebuah kota besar, yang ia buat dengan kekuatan gaib dengan tujuan untuk memberikan istirahat kepada mereka, berkata kepada mereka, ‘Tempat harta karun telah dekat. Kota ini bukan yang sesungguhnya. Aku membuatnya dengan kekuatan gaib.’”

Setelah itu, Yang Maha Agung, ingin mengulang perkataannya, menyanyikan dalam sajak:

Buddha Maha-Bhijna-Jnana-Bhibhu duduk
Ditempat penerangan selama sepuluh kalpa [kecil].
Ia tidak dapat mencapai penerangan Buddha
Karena Dharma Buddha belum datang kedalam pikirannya.

Para dewa, raja naga
Da Asura menurunkan hujan
Bunga surgawi
Dan mempersembhkannya kepadanya.

Para dewa memukul genderang surgawi,
Dan membuat berbagai macam jenis musik.
Bunga layu diterbangkan angin harum semerbak;
Dan bunga segar dan indah pun turun kembali.

Setelah sepuluh kalpa kecil berlalu,
Ia mencapai penerangan Buddha.
Para dewa dan manusia di dunia
Merasa sangat bergembira.

Dikelilingi oleh para pengikut mereka,
Ribuan milyar jumlahnya,
Ke-enam belas putera Sang Buddha
Datang kehadapanNya.

Memuja kaki Sang Buddha dengan kepala mereka,
Mereka memohon kepadaNya untuk memutar roda Dharma,
dengan berkata;
“Pahlawan suci! Turunkanlah hujan Dharma

Kepada kami dan juga kepada semua orang! “

Sungguhlah sulit bertemu dengan Yang Maha Agung.
Ia muncul hanya sekali dalam waktu yang lama.
Ketika Ia muncul, Ia membuat semua dunia berguncang
Dengan tujuan untuk membangunkan semua makhluk hidup.

Istana para Brahman
Dari lima ratus milyar dunia-dunia dibagian timur
Tersinarilah oleh
Cahaya gemerlapan dibandingkan sebelumnya.

Berpergian untuk mencari [tempat dari mana cahaya itu datang],
Para Brahman dari dunia-dunia tersebut datang dihadapan Sang Buddha.
Mereka menaburkan bunga dan mempersembahkan kepadaNya.
Mereka juga mempersembahkan istana mereka.

Mereka memuji Beliau dengan sajak,
Dan memohon Beliau untuk memutar roda Dharma.
Sang Buddha duduk dalam diam, walaupun ia memohonnya
Karena Ia mengetahui bahwa waktunya belumlah tiba.

Para Brahman juga datang dari tiga kawasan lainnya,
Dari empat penjuru, atas dan bawah.
Mereka menaburkan bunga-bunga, mempersembahkan istana mereka,
Dan memohon Sang Buddha untuk memutar roda Dharma,
dengan berkata;
“Sungguhlah sulit bertemu denganMu,
Bukalah pintu gerbang ajaran yang manis bagaikan madu,
Welas asihlah kepada kami,
Dan putarkanlah roda Dharma Yang Tak Tertandingi! “

Menyetujui permohonan mereka,
Yang Maha Agung dari Kebijakan Tak Terhingga,
Membabarkan berbagai macam ajaran, diantaranya,
Empat Kebenaran, dan Dua Belas Penyebab, dengan berkata;
“Semua penyebab, dari ketidaktahuan sampai penuaan dan kematian,

Saling mendukung satu sama lain
Kalian harus mengetahui
Semua ini adalah ilusi.”

Ketika ia membabarkan ajaran ini,
Enam ratus milyar nayuta makhluk hidup
Terbebaskan dari penderitaan
Dan menjadi Arahata.

Pada pembabaran kedua ajaran ini juga,
Sepuluh juta makhluk hidup,
Yang banyaknya bagaikan pasir-pasir sungai Gangga,
Menjadi Arahata karena mereka keluar dari pandangan salah.

Mereka yang mencapai penerangan [Arahata] setelah itu
Menjadi tidak terhingga.
Tidak seorang pun didunia dapat menghitung mereka
Meskipun jika ia berusaha melakukannya selama satu milyar kalpa.

Ke-enam belas pangeran meninggalkan dunia,
Dan menjadi sramanera.
Mereka memohon kepada Sang Buddha untuk membabarkan ajaran
Kendaraan Agung, dengan berkata
“Kami dan semua pengikut berkeinginan untuk mencapai
Penerangan Buddha.
Semoga kami mempunyai mata kebijaksanaan
Seperti Engkau!”

Mengetahui keinginan dari [pangeran yang] masih muda itu,
Dan mereka telah melaksanakan pertapaan pada masa lampau,
Sang Buddha mengajarkan kepada mereka Enam Paramita
Dan berbagai macam kekuatan supranatural
Dengan cerita kehidupan masa lampau yang tak terhingga
Dan berbagai macam perumpamaan dan kiasan.

Sajak Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Yang Luar Biasa
Dinyanyikan [oleh Sang Buddha] untuk membabarkan

ajaran sesungguhnya,
[Untuk membabarkan] Jalan yang harus dilaksanakan para Bodhisattva.
Sajak itu banyaknya bagaikan pasir-pasir di Sungai Gangga.

Setelah membabarkan sutra ini, Sang Buddha
memasuki sebuah ruangan yang tenang,
Dan melaksanakan dhyana-konsentrasi.
Konsentrasi pada pikirannya, ia duduk ditempat yang sama
Selama delapan puluh empat ribu kalpa.

Melihat Beliau tetap dalam dhyana,
Para sramanera berkeinginan untuk membabarkan
Kebijaksanaan Buddha Yang Tak Tertandingi
Kepada ratusan juta mahluk hidup.

Masing-masing mereka duduk diatas tempat duduk Dharma
Dan membabarkan sutra dari Kendaraan Agung ini.
Juga setelah memasuki kesirnaan yang damai dari Sang Buddha,
Mereka mengumumkan sutra ini, dan membantu menyebarkanluaskannya.

Masing-masing dari mereka menyelamatkan
Enam ratus milyar mahluk hidup,
Yang banyaknya mahluk hidup itu,
Bagaikan pasir-pasir dari sungai Gangga.

Setelah kemoksaan Sang Buddha,
Beberapa mendengarkan Dharma [dari seorang Sramanera itu]
Mereka akan terlahir kembali di dunia seorang Buddha,
Bersama dengan [para sramanera] guru mereka.

Ke-enam belas sramanera itu melaksanakan Jalan keBuddhaan.
Mereka sekarang berada di sepuluh penjuru dunia.
Mereka telah mencapai
Penerangan Sempurna [dan menjadi para Buddha].

Mereka yang telah mendengarkan Dharma dari para Sramanera
Sekarang mereka tinggal dibawah para Buddha tersebut.

Mereka yang masih tinggal dalam Jalan Sravaka
[Para Buddha] itu mengajarkan Jalan KeBuddhaan.

Aku adalah salah satu dari ke-enam belas sramanera itu.
Kalian semua adalah diantara mereka yang
Aku babarkan Dharma.

Olehkarena itu, Sekarang Aku membimbing kalian dengan cara bijaksana
Untuk mencapai Kebijaksanaan Buddha.

Karena Aku membimbing kalian dalam kehidupan masa lampauKu,
Aku memabarkan Saddharma Pundarika Sutra
Dengan tujuan membimbing kalian
Berpikirlah tentang itu! Jangan terkejut! Jangalah khawatir!

Seandainya terdapat sebuah jalan yang buruk dan berbahaya.
Terdapat banyak binatang buas tinggal disekelilingnya.
Tidak seorang manusia pun disana; tidak ada air atau rumput.
Jalan itu sungguh menakutkan.

Sebanyak sepuluh juta orang
Berkeinginan melewati jalan berbahaya itu.
Jalan itu sangatlah panjang,
Panjangnya lima ratus yojana.

Orang-orang itu mempunyai seorang pemimpin.
Ia mempunyai ingatan yang baik,
Ia sangat bijaksana dan teguh dalam pikiran.
Ia dapat menyelamatkan orang-orang itu dari bahaya.

Setelah kelelahan,
Orang-orang itu berkata kepadanya,
“Kami sangat lelah,
Kami ingin kembali saja.”

Ia berpikir
`Sungguh kasihan mereka!

Kenapa mereka ingin kembali
Tanpa memperoleh pusaka agung
Berpikir tentang sebuah kebijaksanaan, Ia berkata kepada dirinya:
'Aku akan menggunakan kekuatan supranatural ku.'

Ia membuat sebuah kota besar dengan kekuatan gaib,
Dan menghiasnya dengan rumah-rumah.
Kota itu dikelilingi oleh taman, hutan,
Dan air mancur dan kolam untuk mandi.
Terdapat banyak pintu gerbang dan bangunan tinggi [dalam kota itu]
Juga dipenuhi dengan laki-laki dan wanita.

Setelah ia membuat semua ini dengan kekuatan gaibnya,
Ia menghibur orang-orang, dengan berkata:
"Janganlah khawatir!
Masuklah ke kota itu!
Dan lakukan apa yang kalian suka!"

Mereka memasuki kota tersebut,
Dan memperoleh kegembiraan besar.
Mereka merasa penuh kedamaian,
Dan berpikir bahwa mereka telah melewati [jalanan buruk tersebut].

Melihat bahwa mereka telah siap setelah istirahat,
Pemimpin itu mengumpulkan mereka, dan berkata
"Mari kita pergi sekarang!
Ini adalah sebuah kota ajaib.
Kalian kelelahan dipertengahan jalan.
Kalian berkeinginan kembali.
Oleh karena itu, Aku membuat kota ini dengan kekuatan gaib
Sebagai sebuah kebijaksanaan.
Berusahalah!
Mari kita pergi ke tempat harta karun itu!"

Aku sama seperti pemimpin tersebut.
Aku adalah pemimpin semua makhluk hidup.
Aku melihat dipertengahan jalan, beberapa orang mulai kelelahan.

Dalam mencari penerangan,
Dan mereka tidak dapat melewati jalanan berbahaya
Dari kelahiran dan kematian dan ilusi
Oleh karena itu,
Aku membabarkan kepada mereka ajaran tentang Nirvana
Sebagai sebuah kebijaksanaan,
untuk memberi mereka istirahat, dengan berkata:
“Kamu telah melenyapkan penderitaan.
Kamu telah melakukan segala sesuatu yang harus kamu lakukan.”
Sekarang, Aku melihat bahwa mereka telah mencapai Nirvana
Dan mereka telah menjadi Arahata.
Oleh karena itu,
Aku sekarang mengumpulkan mereka dalam pesamuan agung,
Dan membabarkan kepada mereka, ajaran sesungguhnya.
Sang Buddha membabarkan ajaran tentang
Tiga Kendaraan hanya sebagai sebuah kebijaksanaan.
Hanya terdapat Satu Kendaraan Buddha.
Ke-dua [kendaraan] lain hanyalah sebagai tempat istirahat.

Sekarang, Aku telah memberitahukan kepadamu kebenaran.
Apa yang telah kamu capai bukanlah kesirnaan [sesungguhnya]
Berusahalah dengan keras untuk mencapai
Pengetahuan Buddha tentang segala sesuatunya.
Ketika kamu mencapai pengetahuan tentang segala sesuatu
Dan sepuluh kekuatan Buddha,
Dan tiga puluh dua tanda fisik,
Kamu baru dapat dikatakan telah mencapai kesirnaan sejati.
Para Buddha, sang pemimpin, membabarkan ajaran tentang Nirvana
Dalam tujuan memberikan istirahat [kepada seluruh makhluk hidup].
Ketika mereka melihat bahwa mereka semua telah beristirahat,
Mereka membimbing mereka semua untuk Kebijaksanaan Buddha.

[Berakhir disini] Jilid ke-tiga, Saddharma Pundarika Sutra.
